

**PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS IV
SD NEGERI 10 KOTO JUA KECAMATAN BAYANG**

Oleh:

Ermita

Guru SDN 10 Koto Jua Kecamatan Bayang

Abstract

Before performing the first teacher learning teachers need to draft the implementation of learning according to the learning steps. Draft Implementation Learning (RPP) by using the media image contains standards of competence, basic competence, indicators, learning objectives, subject matter, learning activities, methods / sources / media, as well as evaluation. Implementation of social studies learning by using media images in accordance with the steps for using the media image that consists of 9 steps starting with setting up tools and materials to be used for learning, deliver learning objectives, provide an introduction to generate interest of students, demonstrating a picture, ask opinion of the students, explains the material through the medium of pictures, ask questions, concluded the subject matter, and provide an evaluation. IPS implementation of learning by using media carried pictures of two cycles, each cycle consisting of two meetings with four stages: planning, implementation, observation, and reflection. Learning by using media images can improve the learning outcomes of students were seen on average over the second cycle learning outcomes increased from the first cycle, in which the first cycle average gained 6.8. While the second cycle the average obtained is 8.1

Keywords: *media image, learning outcomes, IPS*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki wawasan luas serta berdaya guna bagi masyarakat. Hal ini sejalan dengan yang tercantum dalam UU NO.20 Tahun 2003 bahwa sistem pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri dan bertanggung jawab terhadap keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Media visual mempunyai peran yang sangat penting dalam pembelajaran, media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan peserta didik terhadap suatu materi pelajaran yang dapat menumbuhkan minat dan motivasi yang dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Menurut Azhar (2006:91) mengatakan bahwa media visual berupa diagram, peta, grafik dan gambar. Salah satu media yang cocok dalam pembelajaran IPS yaitu media gambar, yang bisa menggambarkan suatu objek sesuai dengan bentuk aslinya. Dalam menggunakan media gambar, yang harus diperhatikan guru yaitu kriteria pemilihan media gambar. Adapun kriteria

pemilihan media gambar yaitu warna gambar menarik bagi peserta didik dan kesesuaian antara isi yang disampaikan gambar dengan materi yang akan diajarkan. Sejalan dengan ini Azhar (2006:75) mengemukakan bahwa kriteria pemilihan media gambar yaitu gambar harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, gambar harus tepat untuk mendukung isi pelajaran, praktis, dan gambar harus bisa menyampaikan informasi dengan jelas.

Media gambar dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar, dapat memvisualkan konsep yang ingin disampaikan kepada peserta didik. Menurut Nana (2005:2) juga mengatakan bahwa media gambar akan lebih menarik bagi peserta didik dibandingkan dengan cerita guru tentang suatu materi pembelajaran. Pada umumnya peserta didik usia sekolah dasar senang dengan gambar apalagi adanya perpaduan warna yang menarik, sehingga peserta didik akan termotivasi dalam belajar dan hasil belajar yang diinginkan akan meningkat.

Kenyataan yang terjadi di lapangan sesuai dengan observasi penulis di kelas IV SD Negeri 10 Koto Jua Kecamatan Bayang. Guru dalam pembelajaran IPS jarang menggunakan media gambar, alasannya untuk membuat suatu media pembelajaran sangat menyita waktu. Di samping itu, guru juga kurang tepat dalam penggunaan media gambar, baik dari segi kesesuaian isi gambar dengan materi, warna gambar, maupun ukuran gambar. Padahal media gambar bertujuan untuk membantu guru dalam penyampaian materi pelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas rumusan masalah dapat dijabarkan menjadi: 1) Bagaimana penggunaan media gambar dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 10 Koto Jua Kecamatan Bayang? 2) Bagaimana penggunaan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV SD Negeri 10 Koto Jua Kecamatan Bayang?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan penggunaan media gambar dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 10 Koto Jua Kecamatan Bayang. 2) Mendeskripsikan penggunaan media gambar untuk Meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV SD Negeri 10 Koto Jua Kecamatan Bayang.

Belajar dan pembelajaran merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya, karena belajar diperoleh melalui proses pembelajaran. Belajar bertujuan agar terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri peserta didik baik berupa sikap, sosial, maupun emosional. Aristo (2003:4) mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilakunya. Senada dengan ini Azhar (2006:1) juga mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya sehingga terjadinya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya.

Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa belajar adalah suatu perbuatan yang dilakukan secara terarah dan terencana dengan menggunakan strategi, tehnik, metode maupun media pembelajaran sehingga akan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, karena pendidikan lahir dari proses belajar dan pembelajaran yang berlangsung sepanjang hayat yang dipengaruhi oleh lingkungan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam memahami pembelajaran, Sebagaimana yang dikemukakan oleh

Hamalik (2008:2) bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang timbul, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, perkembangan sikap sosial dan emosional peserta didik. Senada dengan ini, Ngalm (1996:18) mengatakan hasil belajar peserta didik dapat ditinjau dari beberapa aspek kognitif yaitu kemampuan peserta didik dalam pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

Media merupakan seperangkat alat yang digunakan guru untuk berkomunikasi dengan peserta didik dalam pembelajaran. Sejalan dengan ini Mc Luhan (dalam Depdikbud, 1991:7) mengatakan bahwa media merupakan saluran pesan yang dapat dipergunakan sebagai sarana komunikasi dari seseorang kepada orang lain. Sriyono (1992:123) menegaskan bahwa media merupakan alat bantu mengajar yang dipergunakan dan dimanfaatkan untuk mempermudah guru dalam penyampaian materi pembelajaran agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Media gambar adalah salah satu media pendidikan yang dapat menginformasikan tentang isi pembelajaran secara komunikatif, yang bisa mengatasi ruang dan waktu jika tidak memungkinkan untuk menghadirkan benda aslinya kedalam kelas sebab media gambar berisikan gambaran praktis tentang objek yang digambarkan sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disajikan bertujuan untuk memperjelas pembelajaran. Media gambar merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pembelajaran berfungsi untuk membantu penguasaan peserta didik terhadap hal-hal yang abstrak, membangkitkan motivasi dan meningkatkan hasil pembelajaran serta meningkatkan kreativitas peserta didik.

Dalam penggunaan media gambar hendaknya memperhatikan kesesuaian gambar dengan materi yang akan diajarkan, gambar hendaknya mengandung pesan positif serta sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai sehingga dalam penggunaannya media gambar bermakna serta besar artinya bagi peserta didik, pada akhirnya tercipta pembelajaran yang menyenangkan, menarik, dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga akan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Langkah-langkah penggunaan media gambar yang akan dilakukan dalam pembelajaran adalah sembilan langkah, langkah-langkah penggunaan media gambar yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut: 1) Menyiapkan alat-alat dan bahan yang akan digunakan, 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran, 3) Memberikan pengantar untuk menimbulkan minat peserta didik, 4) Memperagakan gambar, 5) Meminta pendapat peserta didik, 6) Menjelaskan materi melalui media gambar, 7) Mengajukan pertanyaan, 8) Menyimpulkan materi, 9) Memberikan evaluasi.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 10 Koto Jua, Kecamatan Bayang. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Koto Jua, Kecamatan Bayang, dengan jumlah peserta didik 22 orang yang terdaftar pada semester II Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian ini dilaksanakan pada semester dua tahun ajaran 2015/2016 di kelas IV SD Negeri 10 Koto Jua, Kecamatan Bayang. Perencanaan Pelaksananya akan dilaksanakan dua siklus, pelaksanaannya selama semester II, yang dimulai dari awal Mei sampai Juni 2016.

Penelitian ini dilakukan dengan prosedur penelitian tindakan kelas, yang meliputi:

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan dilakukan sesuai dengan permasalahan yang ditemukan pada refleksi awal. Pada tahap perencanaan ini hal-hal yang perlu dilakukan adalah merumuskan rencana kegiatan yang meliputi tujuan pembelajaran, tahap kegiatan, rencana observasi, lembar penilaian, penyiapan alat pembelajaran, jenis kegiatan yang akan dilakukan, pihak-pihak yang terlibat, setting kegiatan, lembar pengamatan (observasi), dan instrumen penilaian. Semua aspek ini harus dirumuskan secara jelas untuk memonitor kegiatan tindakan yang dilaksanakan.

b. Pelaksanaan

Tahap ini dimulai dari pelaksanaan pembelajaran perkembangan teknologi transportasi dengan menggunakan media gambar sesuai dengan rencana. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dan siklus ke II dua kali pertemuan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dengan materi yang ada dalam GBPP pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006.. Kegiatan dilakukan oleh peneliti sebagai praktisi dan guru serta teman sejawat sebagai observer.

c. Pengamatan

Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran dengan penggunaan media gambar dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Hal ini dilaksanakan secara intensif, obyektif, dan sistematis. Pengamatan dilakukan oleh teman sejawat pada waktu guru melaksanakan tindakan pembelajaran. Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus I sampai dengan siklus II. Pengamatan yang dilakukan pada satu siklus dapat mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan guru dan diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya.

d. Refleksi

Refleksi diadakan setiap satu tindakan berakhir. Dalam tahap peneliti dan observer (teman sejawat) mengadakan diskusi terhadap tindakan yang baru dilakukan. Hal-hal yang didiskusikan adalah (a) menganalisis tindakan yang baru dilakukan, (b) mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, (c) Melakukan intervensi, pemaknaan, dan penyimpulan data yang diperoleh. Hasil refleksi bersama ini dimanfaatkan sebagai masukan pada tindakan selanjutnya. Selain itu hasil kegiatan refleksi setiap tindakan digunakan untuk menyusun simpulan terhadap hasil tindakan I, dan II.

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan pada pembelajaran perkembangan teknologi komunikasi dan transportasi dengan penggunaan media gambar pada peserta didik kelas IV SD terteliti. Data tersebut tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran. Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran perkembangan teknologi komunikasi dan transportasi dengan menggunakan media gambar di kelas IV SD Negeri 10 Koto Jua Kec. Bayang yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, kegiatan penilaian, perilaku guru dan peserta didik sewaktu berlangsungnya proses pembelajaran. Sumber data penelitian ini adalah proses kegiatan belajar mengajar

meliputi perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran. Data penelitian diperoleh dari subjek yang diteliti yaitu peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Koto Jua, Kecamatan Bayang.

Menurut Rochiati (2007:135) analisis yang dilakukan peneliti berupa membuat keputusan mengenai bagaimana menampilkan data dalam table, matrik, atau bentuk cerita. Dalam analisis data penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan ini menampilkan data dalam bentuk cerita. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif yakni analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan atau verifikasi. Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang sampai data selesai dikumpulkan. Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi, baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian, pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan.

Hasil dari penelitian ini juga berbentuk angka dan bilangan. Pengolahan datanya digunakan analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif yaitu analisis data terhadap hasil belajar peserta didik dengan menggunakan persentase yang dikemukakan oleh Dhydiat (dalam Rika, 2008:33).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan

Berdasarkan studi awal, maka disusun perencanaan tindakan siklus I yang dilaksanakan dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 x 35 menit. Pada pertemuan pertama dilaksanakan hari Jum'at 06 Mei 2016, dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin 09 Mei 2016.

Materi pelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I adalah perkembangan teknologi komunikasi dengan menggunakan media gambar. Pembelajarannya terdapat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Penggunaannya terlihat dalam kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir serta hasil tes pada akhir pembelajaran. Materi yang disajikan adalah perkembangan teknologi komunikasi dengan menggunakan media gambar. Berikutnya pengamatan melaksanakan tugas pengamatan sesuai dengan lembar pengamatan yang disediakan oleh guru praktisi.

b. Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan 2 (dua) kali pertemuan, Pembelajaran masing-masing pertemuan berlangsung selama 70 menit, yang dihadiri oleh 22 peserta didik. Pada kegiatan pembelajaran ini peneliti bertindak sebagai guru praktisi yang diamati oleh dua orang observer, yaitu teman sejawat dan guru kelas IV yang mengamati jalannya proses pembelajaran berdasarkan pada rencana pembelajaran siklus I yang sudah disusun sebelumnya, pembelajaran pada penelitian ini melalui tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir.

c. Pengamatan

Dari pengamatan yang diamati observer pada siklus I sewaktu guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru kurang jelas sehingga peserta didik kurang serius mendengarkan penjelasan guru dan peserta didik tidak mengerti tujuan pembelajaran yang disampaikan guru, dimana ada peserta didik yang masih berbicara dengan temannya.

Pada kegiatan inti pada waktu guru menjelaskan materi terlihat sebagian dari peserta didik masih ada yang berbicara dengan temannya, sehingga masih ada di antara peserta didik yang tidak mengerti materi yang dijelaskan oleh guru. Sewaktu peserta didik di beri kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, masih ada peserta didik yang kurang bisa untuk berbicara dan sewaktu guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik, beberapa orang dari peserta didik terlihat malu-malu untuk berbicara walaupun mereka tahu tapi masih malu untuk mengungkapkan karena takut salah.

Berdasarkan catatan aktivitas selama kegiatan proses pembelajaran dapat dianalisis beberapa hal sebagai berikut:

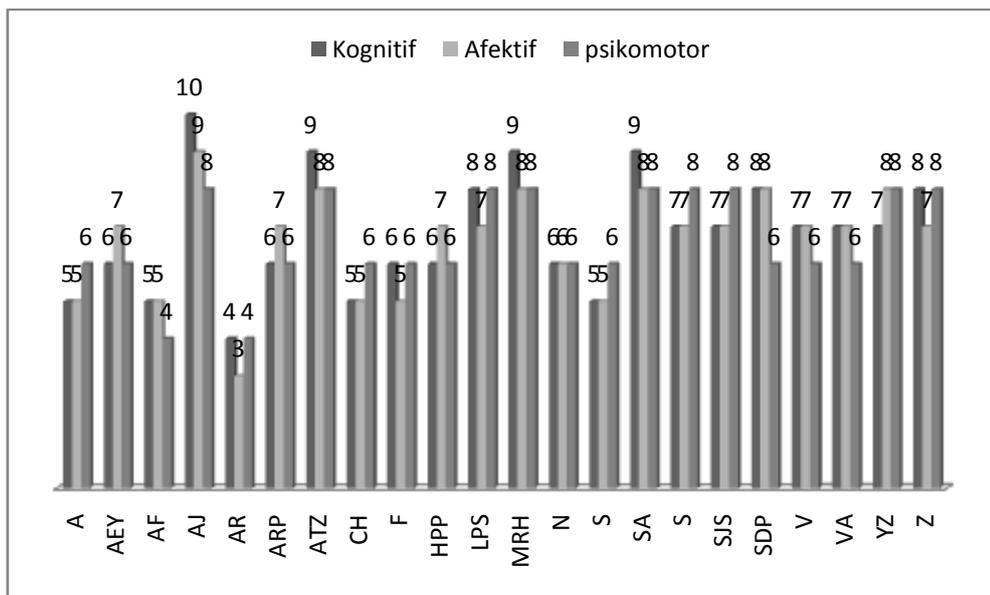
- (a) Belum semua peserta didik serius dalam mengikuti pelajaran yang disajikan guru karena masih ada peserta didik yang terlihat berbicara dengan teman sebangkunya.
- (b) Peserta didik sudah berani mengeluarkan ide dan pendapat serta menjelaskan walaupun masih dibimbing oleh guru
- (c) Peserta didik sudah mulai berani mengangkat tangan untuk mengajukan pertanyaan kepada guru tapi masih malu-malu.

Hasil belajar peserta didik yang diperoleh pada tes siklus 1 rata-rata kelas yang didapat 6,7 atau secara klasikal ketuntasan belajar peserta didik baru mencapai 67 %. Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru. Hasil belajar peserta didik siklus 1 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik untuk Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor serta Ketuntasan Belajar Peserta Didik pada Siklus I

No	Nama	Hasil belajar siklus I			Rata-rata siklus I	Persentase siklus I	Ketuntasan belajar perorangan siklus I	
		Kognitif	Afektif	psiko motor			Tuntas	Belum tuntas
1	A	5	5	6	5,3	53 %		-
2	AEY	6	7	6	6,3	63 %		-
3	AF	5	5	4	4,7	47 %		-
4	AJ	10	9	8	9	90 %	√	
5	AR	4	3	4	3,7	37 %		-
6	ARP	6	7	6	6,3	63 %		-
7	ATZ	9	8	8	8,3	83 %	√	
8	CH	5	5	6	5,3	53 %		-
9	F	6	5	6	5,7	57 %		-
10	HPP	6	7	6	6,3	63 %		-
11	LPS	8	7	8	7,7	77 %	√	
12	MRH	9	8	8	8,3	83 %	√	
13	N	6	6	6	6	60 %		-
14	S	5	5	6	5,3	53 %		-
15	SA	9	8	8	8,3	83 %	√	
16	S	7	7	8	7,3	73 %	√	

17	SJS	7	7	8	7,3	73 %	√	
18	SDP	8	8	6	7,3	73 %	√	
19	V	7	7	6	6,7	67 %		-
20	VA	7	7	6	6,7	67 %		-
21	YZ	7	8	8	7,7	77 %	√	-
22	Z	8	7	8	7,7	77 %	√	-
Jumlah		150	146	146	-	-	10	12
Rata-rata		6,8	6,6	6,6	6,7	-	-	-
Persentase		68 %	66 %	66 %	67 %	-	45 %	55 %



Grafik 1. Perbandingan Belajar Peserta Didik untuk Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Siklus I

Berdasarkan data yang diperoleh dari nilai hasil belajar pesera didik pada ranah kognitif siklus I terlihat bahwa peserta didik yang memperoleh nilai 4 berjumlah 1 orang, peserta didik yang memperoleh nilai 5 berjumlah 4 orang, peserta didik yang memperoleh nilai 6 berjumlah 5 orang, peserta didik yang memperoleh nilai 7 berjumlah 5 orang, peserta didik yang memperoleh nilai 8 berjumlah 3 orang, dan peserta didik yang memperoleh nilai 9 berjumlah 3 orang dan peserta didik yang memperoleh nilai 10 berjumlah 1 orang. Nilai tertinggi 10 dan nilai terendah 4. Rata-rata nilai hasil belajar kognitif pada siklus I yang diperoleh peserta didik adalah 6,8. Dari 22 orang peserta didik tersebut, 10 orang belum mencapai nilai 7 (ketuntasan yang ditetapkan sekolah), sedangkan jumlah peserta didik yang telah mencapai nilai 7 atau lebih adalah 12 orang. Jika dilihat dari persentasenya, ketuntasan rata-rata klasikal peserta didik ranah kognitif pada siklus I ini baru mencapai 68%.

Berdasarkan data yang diperoleh dari nilai hasil belajar pesera didik pada ranah afektif siklus I terlihat bahwa peserta didik yang memperoleh nilai 3 berjumlah 1 orang, peserta didik yang memperoleh nilai 5 berjumlah 5 orang, peserta didik yang memperoleh nilai 6 berjumlah 1 orang, peserta didik yang memperoleh nilai 7 berjumlah 9 orang, peserta didik yang memperoleh nilai 8 berjumlah 5 orang, dan peserta didik yang memperoleh nilai 9 berjumlah 1 orang. Nilai tertinggi 9 dan nilai terendah 3. Rata-rata nilai hasil belajar ranah afektif

pada siklus I yang diperoleh peserta didik adalah 6,6. Dari 22 orang peserta didik tersebut, 7 orang belum mencapai nilai 7 (ketuntasan yang ditetapkan sekolah), sedangkan jumlah peserta didik yang telah mencapai nilai 7 atau lebih adalah 15 orang. Jika dilihat dari persentasenya, ketuntasan rata-rata klasikal peserta didik ranah afektif pada siklus I ini baru mencapai 66%.

Penilaian terhadap peserta didik pada ranah psikomotor dilakukan selama tindakan atau proses pembelajaran berlangsung dan di luar tindakan. Jenis penilaian yang peneliti gunakan untuk menilai hasil belajar peserta didik pada ranah psikomotor adalah berupa non tes, teknik penilaian berupa teknik observasi dan pengamatan, instrument atau alat penilaian berupa daftar cocok (*checklist*).

Berdasarkan data yang diperoleh dari nilai hasil belajar peserta didik pada ranah psikomotor siklus I terlihat bahwa peserta didik yang memperoleh nilai 4 berjumlah 2 orang, peserta didik yang memperoleh nilai 6 berjumlah 11 orang, peserta didik yang memperoleh nilai 8 berjumlah 9 orang. Nilai tertinggi 8 dan nilai terendah 4. Rata-rata nilai hasil belajar ranah psikomotor pada siklus I yang diperoleh peserta didik adalah 6,6. Sementara itu, dari 22 orang peserta didik tersebut, 13 orang belum mencapai nilai 7 (ketuntasan yang ditetapkan sekolah), sedangkan jumlah peserta didik yang telah mencapai nilai 7 atau lebih adalah 9 orang. Jika dilihat dari persentasenya, ketuntasan rata-rata klasikal peserta didik ranah psikomotor pada siklus I ini baru mencapai 66%.

Rata-rata hasil belajar siklus I yang diperoleh peserta didik ranah kognitif 6,8 atau persentase ketuntasan klasikal 68%, ranah afektif 6,6 atau persentase ketuntasan klasikal 66%, dan ranah psikomotor 6,6 atau persentase ketuntasan klasikal 66%. Dengan demikian dapat dikatakan hasil belajar peserta didik pada siklus I ranah kognitif, afektif, dan psikomotor 6,7 atau persentase ketuntasan klasikal peserta didik 67%.

d. Refleksi

Pembelajaran siklus I difokuskan pada perkembangan teknologi komunikasi dengan menggunakan media gambar. Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan siklus I dilakukan pengamatan dan tes. Hasil pengamatan dan tes selama pelaksanaan tindakan dianalisis dan didiskusikan dengan pengamat sehingga diperoleh hal-hal sebagai berikut:

- (a) Guru membangkitkan skemata peserta didik dimana peserta didik kurang aktif dan kurang semangat dalam menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru
- (b) Dalam menyampaikan tujuan pembelajaran guru kurang jelas sehingga peserta didik kurang serius mendengarkan penjelasan dari guru
- (c) Guru kurang memberikan pujian kepada peserta didik yang aktif dalam menjawab pertanyaan guru
- (d) Pada saat peserta didik diminta untuk menceritakan pengalaman menggunakan alat komunikasi kedepan kelas, peserta didik pertama agak mengalami kesulitan karena mereka masih malu-malu untuk mengungkapkan ide-ide yang ada karena ini baru pertama kali dilakukan. Setelah peserta didik diberi bimbingan oleh peneliti sebagian peserta didik dapat memahaminya, sedangkan sebagian lagi masih diberi semangat untuk berani berbicara dan mengungkapkan ide-idenya
- (e) Suasana kelas untuk belajar mulai hidup
- (f) Kegairahan peserta didik untuk mengikuti pelajaran mulai tumbuh

- (g) Cara bicara guru agak cepat dan bahasa yang digunakan kurang dipahami peserta didik
- (h) Peserta didik sudah mulai berani untuk menanggapi, walaupun masih sedikit
- (i) Pujian dari guru masih kurang sehingga peserta didik kurang termotifasi selama pembelajaran

Berdasarkan pengamatan dan penilaian maka tujuan pembelajaran yang diharapkan pada siklus I belum tercapai. Dengan demikian upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan media gambar akan ditargetkan pada siklus II dengan menggunakan langkah-langkah yang sama pada siklus I.

B. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan siklus II disusun untuk dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 x 35 menit. Pada pertemuan pertama dilaksanakan hari Jum'at 13 Mei 2016, dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin 16 Mei 2016. Materi pelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus II adalah perkembangan teknologi transportasi dengan menggunakan media gambar. Pembelajarannya terdapat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Penggunaannya terlihat dalam kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir serta hasil tes pada akhir pembelajaran. Materi yang disajikan adalah perkembangan teknologi transportasi dengan menggunakan media gambar. Adapun rencana pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada lampiran. Berikutnya pengamatan melaksanakan tugas pengamatan sesuai dengan lembar pengamatan yang disediakan oleh guru praktisi.

b. Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan 2 (dua) kali pertemuan, Pembelajaran masing-masing pertemuan berlangsung selama 70 menit, yang dihadiri oleh 22 peserta didik. Pada kegiatan pembelajaran ini peneliti bertindak sebagai guru praktisi yang diamati oleh dua orang observer, yaitu teman sejawat dan guru kelas IV yang mengamati jalannya proses pembelajaran.

Berdasarkan pada rencana pembelajaran siklus II dan hasil refleksi siklus I dengan guru kelas IV sebagai observer, pembelajaran pada penelitian ini melalui tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir.

c. Pengamatan

Sebagaimana halnya siklus I, pembelajaran siklus II diamati oleh guru kelas IV SDN 10 Koto Jua, Kec. Bayang dan sekaligus melaporkan bahwa peneliti dalam proses pembelajaran siklus II telah melaksanakan tugas dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada lampiran pengamatan dari aspek guru.

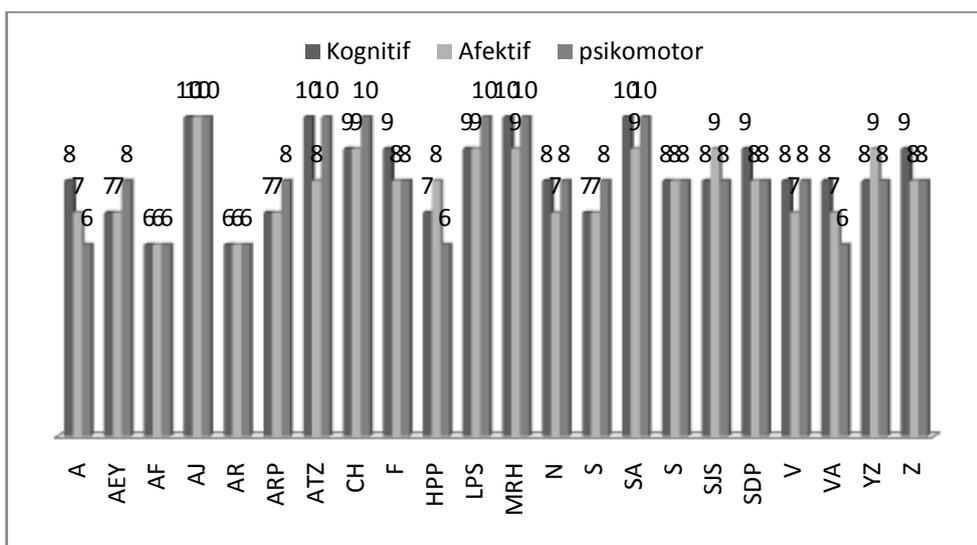
Pada pembelajaran siklus ke II memperlihatkan hasil yang memuaskan, dalam membangkitkan skemata peserta didik sangat baik yaitu dengan menanyakan pelajaran yang telah dipelajari dengan tujuan menguji sampai dimana kemampuan peserta didik mengingat pelajaran yang telah dipelajarinya. Dalam menyampaikan tujuan pembelajaran guru terlihat sangat baik dan jelas sehingga peserta didik serius dalam mendengarkan penjelasan guru dan memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Rangkaian kegiatan selanjutnya adalah peneliti memberikan evaluasi akhir secara individual kepada peserta didik . Bentuk dan jenis tes sama pada siklus I

yaitu terdiri dari soal essay, dan dapat dilihat pada lampiran. Hasil belajar peserta didik siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik untuk Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor serta Ketuntasan Belajar Peserta Didik pada Siklus II

No	Nama	Hasil belajar siklus II			Rata-rata siklus II	Persentase siklus II	Ketuntasan belajar perorangan siklus II	
		Kognitif	Afektif	psikomotor			Tuntas	Belum tuntas
1	A	8	7	6	7	70 %	√	-
2	AEY	7	7	8	7,3	73 %	√	-
3	AF	6	6	6	6	60 %	-	√
4	AJ	10	10	10	10	100 %	√	-
5	AR	6	6	6	6	60 %	-	√
6	ARP	7	7	8	7,3	73 %	√	-
7	ATZ	10	8	10	9,3	93 %	√	-
8	CH	9	9	10	9,3	93 %	√	-
9	F	9	8	8	8,3	83 %	√	-
10	HPP	7	8	6	7	70 %	√	-
11	LPS	9	9	10	9,3	93 %	√	-
12	MRH	10	9	10	9,7	97 %	√	-
13	N	8	7	8	7,7	77 %	√	-
14	S	7	7	8	7,3	73 %	√	-
15	SA	10	9	10	9,7	97 %	√	-
16	S	8	8	8	8	80 %	√	-
17	SJS	8	9	8	8,3	83 %	√	-
18	SDP	9	8	8	8,3	83 %	√	-
19	V	8	7	8	7,7	77 %	√	-
20	VA	8	7	6	7	70 %	√	-
21	YZ	8	9	8	8,3	83 %	√	-
22	Z	9	8	8	8,3	83 %	√	-
Jumlah		181	173	178	-	-	20	2
Rata-rata		8,2	7,9	8,1	-	-	-	-
Persentase		82 %	79 %	81 %	81 %	-	91 %	9 %



Grafik 2. Perbandingan Belajar Peserta Didik Untuk Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Siklus II

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, maka guru mengadakan tes di akhir pembelajaran untuk menilai hasil belajar peserta didik untuk ranah kognitif. Penilaian berupa essay.

Berdasarkan data yang diperoleh dari nilai hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif siklus II terlihat bahwa peserta didik yang memperoleh nilai 6 berjumlah 2 orang, peserta didik yang memperoleh nilai 7 berjumlah 4 orang, peserta didik yang memperoleh nilai 8 berjumlah 7 orang, peserta didik yang memperoleh nilai 9 berjumlah 5 orang, dan peserta didik yang memperoleh 10 berjumlah 4 orang. Nilai tertinggi 10 dan nilai terendah 6. Rata-rata nilai hasil belajar ranah kognitif pada siklus II yang diperoleh peserta didik adalah 8,2. Dari 22 orang peserta didik tersebut, 2 orang belum mencapai nilai 7 (ketuntasan yang ditetapkan sekolah), sedangkan jumlah peserta didik yang telah mencapai nilai 7 atau lebih adalah 20 orang. Jika dilihat dari persentasenya, ketuntasan klasikal peserta didik ranah kognitif pada siklus II ini sudah mencapai 82%.

Berdasarkan data yang diperoleh dari nilai hasil belajar peserta didik pada ranah afektif siklus II terlihat bahwa peserta didik yang memperoleh nilai 6 berjumlah 2 orang, peserta didik yang memperoleh nilai 7 berjumlah 7 orang, peserta didik yang memperoleh nilai 8 berjumlah 6 orang, peserta didik yang memperoleh nilai 9 berjumlah 6 orang, dan peserta didik yang memperoleh nilai 10 berjumlah 1 orang. Nilai tertinggi adalah 10 dan nilai terendah adalah 6. Rata-rata nilai hasil belajar ranah afektif pada siklus II yang diperoleh peserta didik adalah 7,9. Dari 22 orang peserta didik, 2 orang belum mencapai nilai 7 (ketuntasan yang ditetapkan sekolah), sedangkan jumlah peserta didik yang telah mencapai nilai 7 atau lebih adalah 21 orang. Jika dilihat dari persentasenya, ketuntasan klasikal peserta didik ranah afektif pada siklus II ini telah mencapai 79%.

Berdasarkan data yang diperoleh dari nilai hasil belajar peserta didik pada ranah psikomotor siklus II terlihat bahwa peserta didik yang memperoleh nilai 6 berjumlah 5 orang, peserta didik yang memperoleh nilai 8 berjumlah 11 orang, dan peserta didik yang memperoleh nilai 10 berjumlah 6 orang. Nilai tertinggi 10 dan nilai terendah 6. Rata-rata nilai hasil belajar psikomotor pada siklus II yang diperoleh peserta didik adalah 8,1. Dari 22 orang peserta didik tersebut, 5 orang belum mencapai nilai 7 (ketuntasan yang ditetapkan sekolah), sedangkan jumlah peserta didik yang telah mencapai nilai 7 atau lebih adalah 17 orang. Jika dilihat dari persentasenya, ketuntasan klasikal peserta didik ranah psikomotor pada siklus II ini mencapai 81%.

Rata-rata hasil belajar siklus II yang diperoleh peserta didik ranah kognitif 8,2 atau persentase ketuntasan klasikal 82%, ranah afektif 7,9 atau persentase ketuntasan klasikal 79%, dan ranah psikomotor 8,1 atau persentase ketuntasan klasikal 81%. Dengan demikian dapat dikatakan hasil belajar peserta didik pada siklus II ranah kognitif, afektif, dan psikomotor 8,1 atau persentase ketuntasan klasikal peserta didik 81%.

Untuk melihat perbandingan peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Siklus I dan Siklus II serta Persentase Peningkatan Hasil Belajar dari Siklus I ke Siklus II

No	Nama	Siklus I			Rata-rata	% siklus I	Siklus II			Rata-rata	% siklus II	% Peningkatan
		K	A	P			K	A	P			
1	A	5	5	6	5,3	53 %	8	7	6	7	70 %	17 %
2	AEY	6	7	6	6,3	63 %	7	7	8	7,3	73 %	10 %
3	AF	5	5	4	4,7	47 %	6	6	6	6	60 %	13 %
4	AJ	10	9	8	9	90 %	10	10	10	10	100 %	10 %
5	AR	4	3	4	3,7	37 %	6	6	6	6	60 %	23 %
6	ARP	6	7	6	6,3	63 %	7	7	8	7,3	73 %	10 %
7	ATZ	9	8	8	8,3	83 %	10	8	10	9,3	93 %	10 %
8	CH	5	5	6	5,3	53 %	9	9	10	9,3	93 %	40 %
9	F	6	5	6	5,7	57 %	9	8	8	8,3	83 %	26 %
10	HPP	6	7	6	6,3	63 %	7	8	6	7	70 %	7 %
11	LPS	8	7	8	7,7	77 %	9	9	10	9,3	93 %	16 %
12	MRH	9	8	8	8,3	83 %	10	9	10	9,7	97 %	14 %
13	N	6	6	6	6	60 %	8	7	8	7,7	77 %	17 %
14	S	5	5	6	5,3	53 %	7	7	8	7,3	73 %	20 %
15	SA	9	8	8	8,3	83 %	10	9	10	9,7	97 %	14 %
16	S	7	7	8	7,3	73 %	8	8	8	8	80 %	7 %
17	SJS	7	7	8	7,3	73 %	8	9	8	8,3	83 %	10 %
18	SDP	8	8	6	7,3	73 %	9	8	8	8,3	83 %	10 %
19	V	7	7	6	6,7	67 %	8	7	8	7,7	77 %	10 %
20	VA	7	7	6	6,7	67 %	8	7	6	7	70 %	3 %
21	YZ	7	8	8	7,7	77 %	8	9	8	8,3	83 %	6 %
22	Z	8	7	8	7,7	77 %	9	8	8	8,3	83 %	6 %
Jumlah		150	146	146	-	-	181	173	178	-	-	-
Rata-rata		6,8	6,6	6,6	-	-	8,2	7,9	8,1	-	-	-
Persentase		68	66	66	67	-	82	79	81	81	-	-



Gambar 1. Persentase Peningkatan Hasil Belajar Dari Siklus I Ke Siklus II

Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik ranah kognitif, afektif dan psikomotor dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Nilai rata-rata hasil belajar ranah kognitif peserta didik pada siklus I adalah 6,8 meningkat menjadi 8,2 pada siklus II. Nilai rata-rata hasil belajar ranah afektif

peserta didik pada siklus I yaitu 6,6 meningkat menjadi 7,9 pada siklus II. Begitu pula dengan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik untuk ranah psikomotor pada siklus I yang memperoleh nilai rata-rata 6,6 meningkat pada siklus II menjadi 8,1.

Begitu juga dengan persentase ketuntasan belajar klasikal peserta didik ranah kognitif, afektif dan psikomotor dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Persentase ketuntasan belajar klasikal peserta didik ranah kognitif pada siklus I adalah 68% meningkat menjadi 81% pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar klasikal peserta didik ranah afektif pada siklus I yaitu 66% meningkat menjadi 79% pada siklus II. Begitu pula dengan persentase ketuntasan belajar klasikal peserta didik untuk ranah psikomotor pada siklus I yaitu 66% meningkat pada siklus II menjadi 81%. Berpatokan kepada standar ideal ketuntasan belajar sekolah (70%) dan data penelitian siklus II, maka dapat dinyatakan bahwa penelitian pada siklus II ini telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar.

Selain penilaian hasil tes peserta didik, juga dilakukan pengamatan terhadap tindakan pembelajaran yang dilaksanakan oleh observer selaku pengamat. Untuk melihat sejauh mana keberhasilan guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II dapat dilihat pada hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media gambar. Pengamatan ini dilakukan observer pada setiap kali pertemuan pada siklus II, hal ini bertujuan agar pengamatan selama pembelajaran dapat dilakukan secara terperinci untuk membandingkan keberhasilan guru dan peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil kolaborasi peneliti dengan guru kelas yang bertindak sebagai pengamat, maka disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II adalah lebih baik, bila dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus I. Hal ini dapat kita lihat bahwa berdasarkan hasil refleksi yang ada pada siklus I, maka pada siklus II ini pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil kolaborasi diketahui bahwa penggunaan media gambar pada pembelajaran IPS dapat membantu dan mempermudah peserta didik untuk menguasai materi yang padat, jika dengan hapalan tidak dapat dikuasai peserta didik dengan sempurna. Pada saat peserta didik ditugaskan oleh guru untuk menjelaskan jawaban pertanyaan yang diberikan guru semua peserta didik aktif untuk menjelaskan, peserta didik lain mengangkat tangan ingin menanggapi atau menambah penjelasan yang telah diuraikan dari temannya dengan suara yang keras dan bahasa yang jelas, terlihat tidak ada lagi siswa yang diam atau malu berbicara mereka dengan serius mendengarkan apa yang dibuat dan dijelaskan temannya. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar mengenai perkembangan teknologi transportasi telah berhasil dilaksanakan yang dapat terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sudah mencapai 8,1. Kemudian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS dapat meningkat dengan menggunakan media gambar.

C. PEMBAHASAN

1. Pembahasan siklus I

Berdasarkan catatan hasil di lapangan dan diskusi peneliti dengan guru kelas IV dan teman sejawat, penyebab belum berhasilnya pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan media gambar disebabkan guru kurang efektif dalam

menyampaikan materi. Sehingga langkah-langkah pembelajaran masih ada yang belum terlaksana dengan sempurna sesuai dengan yang direncanakan. Disini praktisi juga kurang teliti dalam langkah-langkah pembelajaran.

Pada siklus I materi yang disampaikan perkembangan teknologi komunikasi dengan menggunakan media gambar dan pelaksanaan pembelajarannya disesuaikan dengan langkah-langkah penggunaan media gambar.

a. Bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Media Komik

Rencana pelaksanaan pembelajaran ini dirancang sebagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Dalam RPP disusun berdasarkan program semester sesuai waktu penelitian. Kompetensi Dasar mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya. RPP dilakukan tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

b. Pelaksanaan pembelajaran dengan media gambar

Pembelajaran perkembangan teknologi komunikasi dengan menggunakan media gambar dalam penelitian ini, memiliki beberapa kegiatan yang meliputi: 1) menyiapkan alat-alat dan bahan yang akan digunakan, 2) menyampaikan tujuan pembelajaran, 3) memberikan pengantar untuk menimbulkan minat peserta didik, 4) memperagakan gambar, 5) meminta pendapat peserta didik, 6) menjelaskan materi melalui media gambar, 7) mengajukan pertanyaan-pertanyaan, 8) menyimpulkan materi, 9) memberikan evaluasi.

c. Hasil pembelajaran dengan media gambar

Dalam menentukan keefektifitasan belajar melalui media gambar terhadap materi perkembangan alat komunikasi, dengan peningkatan hasil belajar peserta didik, berdasarkan hasil yang dicapai dapat dinyatakan bahwa peserta didik telah menyelesaikan soal evaluasi, tetapi hasil belajar belum sesuai dengan yang diinginkan. Pembelajaran dengan menggunakan media gambar, ini dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah, pembelajaran pada siklus I ini belum berhasil dilaksanakan. Hal lain didiskusikan dengan guru kelas IV sebagai pengamat I, memberikan masukan dalam peningkatan hasil pembelajaran pada siklus berikutnya.

Dari analisis penelitian siklus I nilai rata-rata kelas mencapai 6,8 Maka direncanakan untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran berikutnya atau perbaikan selama proses pembelajaran pada siklus II. Pada siklus II nantinya guru harus memperhatikan kekurangan-kekurangan selama proses pembelajaran pada siklus I dan memperbaikinya pada siklus II.

2. Pembahasan Siklus II

Pembelajaran alat transportasi dengan menggunakan media gambar pada siklus II dapat dilaksanakan dengan baik karena pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan catatan hasil di lapangan dan diskusi peneliti dengan guru kelas IV dan teman sejawat, penyajian materi berhasil dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah penggunaan media gambar.

Pada siklus II materi yang disampaikan perkembangan teknologi transportasi dengan menggunakan media gambar dan pelaksanaan pembelajarannya disesuaikan dengan langkah-langkah penggunaan media gambar.

a. Bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Media Komik

Rencana pelaksanaan pembelajaran ini dirancang sebagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Dalam RPP disusun berdasarkan program semester sesuai waktu penelitian. Kompetensi Dasar mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya. RPP dilakukan tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

b. Pelaksanaan pembelajaran dengan media gambar

Pembelajaran perkembangan teknologi transportasi dengan menggunakan media gambar dalam penelitian ini, memiliki beberapa kegiatan yang meliputi: 1) menyiapkan alat-alat dan bahan yang akan digunakan, 2) menyampaikan tujuan pembelajaran, 3) memberikan pengantar untuk menimbulkan minat peserta didik, 4) memperagakan gambar, 5) meminta pendapat peserta didik, 6) menjelaskan materi melalui media gambar, 7) mengajukan pertanyaan-pertanyaan, 8) menyimpulkan materi, 9) memberikan evaluasi.

c. Hasil pembelajaran dengan media gambar

Berdasarkan hasil yang dicapai pada siklus II dapat dinyatakan bahwa peserta didik telah menyelesaikan soal evaluasi dengan baik dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar peserta didik pada siklus II sesuai dengan yang diinginkan. Pembelajaran dengan menggunakan media gambar, ini dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah, pembelajaran pada siklus I ini belum berhasil dilaksanakan. Hal lain didiskusikan dengan guru kelas IV sebagai pengamat I, memberikan masukan dalam peningkatan hasil pembelajaran pada siklus berikutnya.

Dari hasil analisis penelitian pembelajaran pada siklus II sudah meningkat dan sudah mencapai nilai rata-rata kelas 8,1. Berdasarkan hasil pengamatan siklus II yang diperoleh maka pelaksanaan siklus II sudah baik dan guru sudah berhasil dalam usaha peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran perkembangan teknologi transportasi dengan menggunakan media gambar bagi peserta didik kelas IV SDN 10 Koto Jua, kecamatan Bayang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari uraian yang telah disampaikan diatas, maka dapat disimpulkan:

1. Sebelum melakukan pembelajaran guru terlebih dahulu guru perlu membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan media gambar berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, kegiatan pembelajaran, metode/sumber/media, serta evaluasi.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan media gambar sesuai dengan langkah-langkah penggunaan media gambar yang terdiri dari 9 langkah diawali dengan menyiapkan alat-alat dan bahan yang akan digunakan selama pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan pengantar untuk menimbulkan minat peserta didik, memperagakan gambar, meminta pendapat peserta didik, menjelaskan materi melalui media gambar, mengajukan pertanyaan, menyimpulkan materi pelajaran, dan memberikan evaluasi.

3. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan media gambar dilaksanakan dua siklus, masing-masing siklus terdiri dua kali pertemuan dengan 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.
4. Pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang terlihat pada rata-rata hasil belajar siklus II lebih meningkat dari siklus I, dimana pada siklus I rata-rata yang didapat 6,8. Sedangkan siklus II rata-rata yang didapat adalah 8,1.

Berdasarkan hasil pembelajaran dengan penggunaan media gambar pada kelas IV SD Negeri 10 Koto Jua, Kecamatan Bayang maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan guru hendaknya dapat membuat rancangan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran IPS, agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien.
2. Diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan media gambar yang mana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media gambar.
3. Diharapkan kepada guru agar dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik dengan menggunakan media gambar dalam mata pelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- BNSP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdikbud. 1991. *Materi Pokok Media Pengajaran*. Jakarta : Dikti
- Depdiknas. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung : Citra Umbara
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Badan Standar Nasional Pendidikan
- Enidarwanis Wati. 2006. *Peningkatan Proses dan Hasil Belajar IPS Melalui Media Visual Di Kelas VI SD*. Skripsi tidak diterbitkan. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Masnur Muslich. 2007. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Megawati. 2004. *Pembelajaran Melalui Pemecahan Realistik Untuk Memahami Konsep SPL dua Variabel Pada Siswa Kelas II SLTP SUPPA Malang* : Universitas Negeri Malang."Tesis tidak diterbitkan"
- Mujadi. 1995. *Materi Pokok Desain dan Alat Peraga*. Jakarta : Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Nurhadi. Dkk. 2003. *Pembelajaran Kontestual(Contextual Teaching And Learning/ CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Ritawati Mahjudin. 2001. *Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Bagi Siswa SD Sumber Sari III. Kec. Lowokwaru / Kodya Malang*. Malang : Universitas Negeri Malang
- Rika Sasriyanti. 2008. "Meningkatkan Hasil Pembelajaran Siswa dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam Pembelajaran IPS di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 20 Alang Lawas Padang". *Skripsi tidak diterbitkan*. Padang: Universitas Negeri Padang.